

ANALISIS HAMBATAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI SMA NEGERI 1 TUKKA

Novita Suryani Sitompul, Nabilah Siregar, Perima Simbolon

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email : novitasitompul63@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan belajar siswa selama pembelajaran online pada pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tukka. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tukka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan penelitian ini adalah berjumlah 20 siswa dan guru mata pelajaran biologi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis data yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hambatan fisik siswa selama pembelajaran online diperoleh nilai rata-rata angket sebesar 73.3 berada pada kategori tinggi artinya faktor fisik sangat tinggi menghambat pembelajaran online pada pembelajaran biologi. Hambatan psikis siswa selama pembelajaran online pada pembelajaran biologi diperoleh nilai rata-rata angket sebesar 68.7 berada pada kategori tinggi artinya hambatan psikis sangat tinggi menghambat siswa dalam pembelajaran online. Hambatan dari faktor guru diperoleh nilai rata-rata angket sebesar 72.5 berada pada kategori tinggi artinya hambatan dari faktor guru sangat tinggi menghambat siswa dalam pembelajaran online. Hambatan dari faktor fasilitas belajar diperoleh nilai rata-rata angket sebesar 72.0 berada pada kategori tinggi artinya hambatan dari faktor fasilitas sangat tinggi menghambat siswa dalam pembelajaran online. Hambatan dari faktor keluarga diperoleh nilai rata-rata angket sebesar 76.2 berada pada kategori tinggi artinya hambatan dari faktor keluarga sangat tinggi menghambat siswa dalam pembelajaran online.

Kata kunci: Hambatan, Belajar, Pembelajaran, Daring

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dengan siswa serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada dasarnya proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara tatap muka dimana guru dan siswa melakukan pembelajaran secara langsung. Proses pembelajaran yang berlangsung diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang ditetapkan oleh masing-masing mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran biologi. Melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013 diharapkan dapat memudahkan siswa memahami berbagai materi pelajaran biologi, diharapkan siswa menuntaskan pembelajaran dengan baik setiap kompetensi dasar mulai dari semester ganjil sampai semester genap. Dengan demikian proses interaksi

pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Namun akibat dari pandemi Corona Virus Diseases-19 atau Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan penyebaran dari Corona Virus Diseases-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan Physical Distancing atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan secara tatap muka. Adanya Corona Virus Diseases-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus Corona Virus Diseases-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID dan Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Diseases-19. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, (Kemdikbud, 2020).

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi. Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti Handphone dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut.

Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti Google classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui Whatsapp Group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif dan solusi terhadap pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah.

Kondisi pembelajaran yang tidak bisa berlangsung tatap muka melainkan melalui pembelajaran online ini akhirnya menimbulkan berbagai permasalahan dikarenakan guru dan siswa harus terkoneksi di dalam satu jaringan pada platform pembelajaran baik itu aplikasi pembelajaran atau minimal sosial media. Sesuai dengan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Tukka pada tanggal 12 Oktober 2020 menyatakan bahwa berbagai permasalahan dalam pembelajaran online ini adalah mulai dari keterbatasan media jaringan internet baik dari sisi guru atau siswa, permasalahan kurangnya kesiapan guru menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran online yang terbilang masih baru bagi guru, keterbatasan kesediaan HP siswa serta banyak lagi hambatan yang dialami oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemik ini. Hal ini menyebabkan masalah yang timbul adalah pembelajaran jarak jauh telah menjadi hambatan yang dirasakan dalam menerima materi pelajaran IPA yang dilakukan dengan metode online.

Pelaksanaan pembelajaran yang mengharuskan dilaksanakan secara online mau tidak mau harus tetap dilaksanakan oleh guru dan siswa agar tujuan dari tiap pembelajaran tetap tercapai walau tidak

semaksimal pembelajaran tatap muka biasa. Pembelajaran online merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran online ini otomatis menjadi salah satu hambatan siswa dalam belajar.

Pembelajaran jarak jauh telah menjadi hambatan yang dirasakan paling luas di sektor pendidikan bahkan sebelum pandemi, namun krisis yang berlangsung saat ini mempercepat adopsi pelaksanaannya secara signifikan. Penting untuk mengikut sertakan keterampilan pembelajaran jarak jauh dalam program pelatihan guru-guru di masa yang akan datang.. Melihat permasalahan yang banyak muncul dalam pelaksanaan pembelajaran secara online ini menyebabkan ada beberapa kasus hambatan belajar siswa. Dengan demikian peneliti telah melakukan penelitian tentang “Analisis Hambatan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Online di SMA Negeri 1 Tukka”.

1. Hakikat Hambatan Belajar Siswa

Hambatan dalam belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa sulit dalam menerima pelajaran atau fokus dalam menerima pelajaran. Firmansyah (2017:115) menyatakan bahwa Hambatan belajar merupakan halangan yang memperlambat fokus usaha dalam menerima pengetahuan. Seorang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat diperhatikan dari beberapa ciri. Salah satu bukti seseorang mengalami hambatan belajar akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat Siswa dalam Belajar

Saat Proses belajar biasanya siswa dipengaruhi berbagai faktor hal ini juga memungkinkan menjadi penghambat siswa dalam belajar. Beberapa faktor yang menjadi penghambat siswa dalam belajar dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Sejalan dengan ini Rohman Natawidjaya dalam

Latip (2016:21) menyatakan bahwa ada dua kelompok atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu pertama faktor internal dan kedua faktor eksternal. Faktor internal meliputi: (a) Faktor jasmaniah (fisiologis) yaitu faktor baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari perjalanan hidupnya (pengaruh lingkungan); (b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan. Faktor eksternal yang meliputi: (a) Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakatnya; (b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan sebagainya; (c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya; (d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan. Dari semua faktor-faktor tersebut di atas saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi hasil belajar.

3. Indikator Hambatan Belajar

Indikator hambatan belajar dalam penelitian ini di kelompokkan dalam dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hariyanti (2020:16) menyatakan bahwa “Faktor penghambat pada aspek internal memiliki dua indikator yaitu hambatan fisik dan psikis. Hambatan faktor eksternal terdiri dari empat indikator yaitu: pendidik(dosen), fasilitas, keluarga, dan kegiatan lain.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal merupakan faktor dari dalam yang dapat menjadi penghambat bagi siswa dalam belajar. Faktor internal tersebut meliputi fisik dan psikis dari siswa seperti kesehatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan siswa memahami materi atau kognitif siswa. Selain itu afektif dan psikomotorik juga merupakan aspek dari faktor internal.

4. Pembelajaran Online

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Laksmi (2017:207) menyatakan bahwa “Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT. Daya dukung program

ini adalah fasilitas ICT berupa web LMS, program monitoring, modular dan suplemen dalam bentuk multimedia.” Dengan demikian pembelajaran daring merupakan pembelajaran memanfaatkan

internet sebagai sumber belajar. Internet diharapkan mampu memberikan dukungan terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tukka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis hambatan siswa dalam pembelajaran online di SMA Negeri 1 Tukka.

Adapun objek penelitian ini adalah hambatan belajar siswa dalam pembelajaran online. Adapun sumber data dalam penelitian ini di bagi pada 2 kelompok yaitu sumber data primer dan

sumber data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa informan yang memberikan informasi terkait permasalahan hambatan siswa dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis data yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan diketahui hasil angket yang diberikan kepada sekitar 20 siswa kelas X-IPA-2 di SMA Negeri 1 Tukka untuk melihat bagaimana hambatan belajar siswa dalam pembelajaran online. Selanjutnya berdasarkan hasil jawaban angket siswa tentang hambatan belajar dalam pembelajaran online diperoleh nilai rata-rata hasil angket secara keseluruhan sebesar 72.5. Pencapaian nilai rata-rata hasil angket ini menunjukkan bahwa hambatan belajar siswa dalam pembelajaran online berada pada kategori tinggi. Dari hasil angket yang diberikan kepada 20 siswa kelas X-IPA-2 di SMA Negeri 1 Tukka terdapat 2 siswa yang mencapai kategori hambatan belajar cukup tinggi. Siswa yang memiliki kategori hambatan belajar tinggi sebanyak 15 siswa dan siswa dengan kategori hambatan dalam belajar sangat tinggi sebanyak 3 siswa.

Adapun pencapaian hasil angket yang diberikan kepada siswa tentang hambatan belajar siswa dalam pembelajaran daring sesuai dengan indikator yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Pencapaian hasil angket Hambatan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Online Pada Tiap Indikator

No	Aspek	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Faktor Internal	1. Hambatan Fisik	73.3	Tinggi
		2. Hambatan Psikis	68.7	Tinggi
2	Faktor Eksternal	1. Pendidik (guru)	72.5	Tinggi
		2. Fasilitas	72.0	Tinggi
		3. Keluarga	76.2	Tinggi

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan belajar siswa

dalam pembelajaran online di SMA Negeri 1 Tukka. Hambatan dalam belajar siswa tersebut dilihat dari beberapa aspek seperti hambatan fisik, hambatan psikis siswa, faktor pendidik (guru), faktor fasilitas selama pembelajaran online dan faktor keluarga selama pembelajaran online pada pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tukka.

Berdasarkan penjelasan siswa dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui siswa merasa kelelahan dan bahkan ada beberapa siswa yang kesehatannya terganggu selama pembelajaran online ini. Pembelajaran online menyebabkan siswa lelah seperti penglihatan mereka terganggu karena dimungkinkan terlalu lama di depan layar baik dalam menggunakan HP atau laptop. Terlebih habis belajar online para siswa juga masih mengerjakan tugas yang sebagian besar dilaporkan juga secara online. Dengan demikian banyaknya tugas, kendala jaringan dan juga dalam pembelajaran terkadang membutuhkan waktu berjam-jam karena pembelajaran daring fleksibel membuat para siswa mudah lelah dan bahwa ada siswa yang sakit. Kemudian Siswa merasa pembelajaran online tidak diminati oleh siswa karena pembelajaran secara online menyebabkan siswa tidak mampu memahami pelajaran dengan baik dan akhirnya menyebabkan siswa stres dalam belajar secara online. Apalagi terkadang tugas yang menumpuk harus diselesaikan dengan batas waktu yang ditentukan. Selain itu pembelajaran secara online menjadikan motivasi belajar siswa rendah karena ketidaksiapan siswa secara psikis dalam pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dapat diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa tidak memiliki fasilitas yang memadai

dalam pembelajaran yang dilakukan secara online. Orang tua siswa memang mendukung para anaknya dalam belajar secara online. Namun para orang tua tidak mampu membiayai semua fasilitas yang dibutuhkan anak selama pembelajaran online. Pada pelaksanaan pembelajaran secara online, orangtua berperan sebagai guru di rumah yang ikut menyampaikan materi kepada anak atau paling tidak mengarahkan anak untuk belajar. Apabila mengalami kendala terkait pembelajaran, misalnya tidak memiliki waktu untuk mengajari anak maka orang tua mengarahkan anaknya untuk mengulang atau belajar secara mandiri. Kemudian guru harus tetap terus menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Tukka diketahui pembelajaran secara *online* yang dilaksanakan menyebabkan siswa mudah lelah belajar dan juga tugas yang diberikan sangat banyak sehingga para siswa kewalahan dan beberapa siswa yang jatuh sakit dalam mengikuti pembelajaran online ini. Kemudian menurut penuturan guru siswa mengalami hambatan ketika belajar secara online karena banyak diantara siswa kewalahan mengakses pembelajaran secara online sehingga melelahkan fisik para siswa dan menyebabkan siswa ada yang sakit. Selanjutnya pembelajaran yang dilakukan secara online menyebabkan siswa kurang berminat dan kurang bermotivasi karena siswa mudah lelah dalam pembelajaran dan tugas yang diberikan sangat menumpuk. Selain dari itu materi yang disampaikan oleh guru secara online sulit untuk dipahami oleh siswa. Beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa, orang tua siswa atau guru dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti kendala pada kualitas

jaringan, kendala listrik yang sering padam dan kendala kuota internet.

Kemudian sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan maka hasil penelitian dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Tingkat hambatan fisik siswa selama pembelajaran online pada pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tukka

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui angket yang diberikan kepada para siswa pada indikator hambatan fisik diperoleh nilai rata-rata sebesar 73.33 yaitu berada pada kategori tinggi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran online siswa mengalami hambatan fisik yang tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penuturan para siswa dimana dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi siswa merasa kelelahan dan bahkan ada beberapa siswa yang kesehatannya terganggu selama pembelajaran online ini. Pembelajaran online menyebabkan siswa lelah seperti penglihatan mereka terganggu karena dimungkinkan terlalu lama di depan layar baik dalam menggunakan HP atau laptop. Terlebih habis belajar online para siswa juga masih mengerjakan tugas yang sebagian besar dilaporkan juga secara online. Dengan demikian banyaknya tugas, kendala jaringan dan pembelajaran terkadang membutuhkan waktu berjam-jam karena pembelajaran daring fleksibel membuat para siswa mudah lelah dan ada siswa yang sakit. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Firmansyah (2020:276) menyatakan bahwa “hambatan fisik meliputi berkaitan dengan kemampuan fisik, kelelahan fisik, mata atau penglihatan, kemampuan dengar”.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa menunjukkan

bahwa pembelajaran secara *online* yang dilaksanakan menyebabkan siswa mudah lelah belajar dan tugas yang diberikan sangat banyak sehingga para siswa kewalahan dan beberapa siswa yang jatuh sakit dalam mengikuti pembelajaran online ini. Kemudian menurut penuturan guru siswa mengalami hambatan ketika belajar secara online karena banyak diantara siswa kewalahan mengakses pembelajaran secara online sehingga melelahkan fisik para siswa dan menyebabkan siswa ada yang sakit.

2) Tingkat hambatan psikis siswa selama pembelajaran online pada pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tukka

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diketahui tingkat hambatan psikis siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 68.75. Pencapaian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran online siswa mengalami hambatan psikis yang tinggi. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan wawancara dengan beberapa siswa dimana diperoleh informasi bahwa Hambatan psikis yang dialami oleh peserta didik meliputi akan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran selama pembelajaran online. Minat belajar siswa jadi menurun karena menurut penuturan dari beberapa siswa mereka sulit memahami materi pelajaran. dari hasil wawancara di atas diketahui siswa merasa pembelajaran online tidak diminati oleh siswa karena pembelajaran secara online menyebabkan siswa tidak mampu memahami pelajaran dengan baik dan akhirnya menyebabkan siswa stres dalam belajar secara online. Apalagi terkadang tugas yang menumpuk harus diselesaikan dengan batas waktu yang

ditentukan. Selain itu pembelajaran secara online menjadikan motivasi belajar siswa rendah karena ketidaksiapan siswa secara psikis dalam pembelajaran.

Hambatan psikis ini meliputi psikologis yakni berupa minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif para siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2012: 176) menyatakan bahwa yang menjadi hambatan siswa dalam belajar salah satunya faktor psikologis (tergolong minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif).” Dengan demikian Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diketahui pembelajaran secara online menyebabkan siswa kurang berminat dan kurang bermotivasi karena siswa mudah lelah dalam pembelajaran dan tugas yang diberikan sangat menumpuk. Selain dari itu materi yang disampaikan oleh guru secara online sulit untuk dipahami oleh siswa.

3) Faktor pendidik (guru) selama pembelajaran online pada pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tukka

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diketahui dari hasil angket yang diberikan kepada para siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 72.5 yaitu berada pada kategori tinggi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran online juga mengalami hambatan yang tinggi dari segi pendidik atau guru hal ini menyangkut kesiapan guru dan juga kemampuan guru dalam pembelajaran online. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana diperoleh informasi bahwa beberapa kendala yang dihadapi oleh guru biologi dalam melaksanakan pembelajaran secara online seperti kendala pada kualitas jaringan, kendala

listrik yang sering padam dan kendala kuota internet. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatussaadah (2020:46) menyatakan bahwa Faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat tiga faktor. Faktor *pertama* adalah ketidakmampuan dalam penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi, *kedua*, jaringan internet, *ketiga* waktu pelaksanaan dan komitmen dengan instruktur. Faktor-faktor tersebut menjadi kendala guru terutama dalam penguasaan IT, sehingga guru perempuan harus menunggu dan bergabung dalam kelompok, sedangkan tujuan penggunaan It dalam pelaksanaan daring adalah agar guru dapat menjadi lebih mandiri.

4) Faktor fasilitas selama pembelajaran online pada pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tukkap

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diketahui dari hasil angket yang diberikan kepada para siswa diperoleh informasi bahwa faktor fasilitas diperoleh nilai rata-rata sebesar 72 yaitu berada pada kategori tinggi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran online juga mengalami hambatan yang tinggi dari segi fasilitas hal ini menyangkut sulitnya fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa selama pembelajaran daring. Hasil ini juga sejalan dengan penuturan siswa pada hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan tidak memiliki fasilitas yang memadai dalam pembelajaran yang dilakukan secara online. Seperti keterbatasan fasilitas listrik, keterbatasan kualitas jaringan internet dan fasilitas kuota internet. Pelaksanaan pembelajaran secara daring memang memerlukan berbagai peralatan elektronik, listrik dan paket data. Pembelajaran daring ini menyebabkan

beberapa orang tua kewalahan dalam memenuhi berbagai fasilitas anak-anak dalam belajar. Sejalan dengan ini Mahrani (2018:42) menyatakan bahwa fasilitas penting dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* adalah *smartphone* dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan *smartphone* tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran *daring*. Adapun selain *smartphone* dan jaringan internet, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku-buku ataupun media pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi anak. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak.

5) Faktor keluarga selama pembelajaran online pada pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tukka

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata sebesar 76.25 yaitu berada pada kategori tinggi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran online siswa juga mengalami hambatan yang tinggi dari segi kemampuan keluarga dalam hal ini mendukung anaknya saat pembelajaran *daring*. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan para siswa dimana diketahui bahwa beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa, orang tua siswa atau juga guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring* seperti kendala

pada kualitas jaringan, kendala listrik yang sering padam dan kendala kuota internet. Pada pelaksanaan pembelajaran secara online, orangtua berperan sebagai guru di rumah yang ikut menyampaikan materi kepada anak atau paling tidak mengarahkan anak untuk belajar. Apabila mengalami kendala terkait pembelajaran, misalnya tidak memiliki waktu untuk mengajari anak maka orang tua mengarahkan anaknya untuk mengulang atau belajar secara mandiri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia (2018:1) yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hambatan orang tua dalam pembelajaran *daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan hambatan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara *daring* terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran *daring* anak; hambatan membagi waktu antara anak dan pekerjaan; jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana diuraikan dan dijelaskan pada bagian terdahulu, penulis menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Hambatan fisik siswa selama pembelajaran online pada pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tukka diperoleh nilai rata-rata angket sebesar 73.3 berada

- pada kategori tinggi artinya faktor fisik sangat tinggi menghambat pembelajaran online pada pembelajaran biologi.
2. Hambatan psikis siswa selama pembelajaran online pada pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tukka diperoleh nilai rata-rata angket sebesar 68.7 berada pada kategori tinggi artinya hambatan psikis sangat tinggi menghambat siswa dalam pembelajaran online pada pembelajaran biologi.
 3. Hambatan dari faktor guru selama pembelajaran online pada pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tukka diperoleh nilai rata-rata angket sebesar 72.5 berada pada kategori tinggi artinya hambatan dari faktor guru sangat tinggi menghambat pembelajaran online pada pembelajaran biologi.
 4. Hambatan dari faktor fasilitas belajar selama pembelajaran online pada pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tukka diperoleh nilai rata-rata angket sebesar 72 berada pada kategori tinggi artinya hambatan dari faktor fasilitas sangat tinggi menghambat pembelajaran online pada pembelajaran biologi.
 5. Hambatan dari faktor keluarga selama pembelajaran online pada pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Tukka diperoleh nilai rata-rata angket sebesar 76.2 berada pada kategori tinggi artinya hambatan dari faktor keluarga sangat tinggi menghambat pembelajaran online pada pembelajaran biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah Syaiful Bahri, 2012. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, Muhammad Arie. 2017. Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika. *JPPM* Vol. 10 No. 2.
- Hariyanti. 2020. Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 2, Nomor 3, November 2020
- Kemdikbud. 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid*. Surat Edaran.
- Lailatussaadah. 2020. Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (*Online*) PPG Dalam Jabatan (DALJAB) Pada Guru Perempuan di Aceh. *Jurnal Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* Vol. 6, No. 2, September 2020.
- Laksmi, Dewi. 2017. Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pem-Belajar Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Edutech*, Vol.16, No.2, Juni 2017.
- Latip, Abdul. 2016. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 5, No. 2.
- Lexy. J. Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahrani, Dita Putri. 2018. Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 50 Batam. *Jurnal Cahaya Pendidikan*. Volume 4 Nomor 1.
- Widia Hapnita. 2018. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang Tahun 2016/2017. *Jurnal Cived*. Volume. 5 Nomor 1.